

Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Teknik Humas Di SMPN 6 Watampone

¹Fitriani, ²Sulistiana, ³Riska

¹Fakultas Tarbiyah, Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bone, Passippo

email: fitriani93884@gmail.com

²Fakultas Tarbiyah, Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bone, Melle

email: Sulistiana77@gmail.com

³Fakultas Tarbiyah, Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bone, Bulu Tanah

email: riska29mpi2@gmail.com

ABSTRAK

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat. Dan mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis. Hal itu tidak terlepas dari peranan seorang guru. Dalam mengimplementasikan teknik husemas tidak terlepas dari peran guru. Begitupun dalam hal membangun hubungan sekolah dengan masyarakat sangat berkaitan langsung dengan peran guru, dalam hal ini guru merupakan kunci dari suatu lembaga pendidikan dalam membangun hubungan dengan masyarakat. Meskipun begitu, guru tetap dalam kendali kepala sekolah. Oleh karena itu, pihak kepala sekolah dapat mengarahkan guru-guru untuk melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan teknik husemas.

Kata Kunci: teknik humas, peran guru

PENDAHULUAN

Sekolah pada hakikatnya melaksanakan dan mempunyai fungsi ganda terhadap masyarakat, yang memberi layanan dan sebagai agen pembaharuan bagi masyarakat sekitarnya, sebagai fungsi pemimpin (fungsi untuk memajukan masyarakat melalui pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas).¹

Pembangunan dalam bidang pendidikan tidak mungkin dapat terlepas dari peran serta masyarakat khususnya orang tua dari peserta didik yang ada didalam suatu sekolah. Sebagai wujud pelaksanaan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan di Indonesia dituangkan kedalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dengan tujuan sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, sehat kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan yaitu kegiatan yang dijalankan secara bersama dengan menggunakan fasilitas yang telah tersedia agar tujuan yang telah diharapkan dapat tercapai. Terjalannya kerja sama antara

¹Serly Masputri, "Makalah Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat", dalam <http://serly.blogspot.com/2012/11/makalah-manajemen-hubungan-sekolah-dan.html>. Dikunjungi 20 Januari 2021.

sekelompok orang akan lebih mempermudah tercapainya pendidikan yang diharapkan. Salah satu kerja sama tersebut yaitu dengan membina hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai wadah komunikasi antar sekolah dengan masyarakat dengan maksud menyalurkan aspirasi masyarakat tentang praktek pendidikan dan mendorong kerja sama anggota masyarakat dalam rangka meningkatkan usaha untuk memperbaiki sekolah.

Sebagaimana firman Allah dalam surah AL-maidah ayat 2. Ayat tersebut memerintahkan umat islam untuk melakukan tolong menolong dan kerja sama dalam kebajikan. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan manusia lainnya agar fitrah sebagai makhluk sosial dapat berkembang dan tersalurkan.

Dalam bidang pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu bentuk silaturahmi dengan tujuan agar terciptanya hubungan yang harmonis. Maka dari itu hubungan tersebut semaksimal mungkin harus dijaga dan terus dikembangkan agar kegiatan sekolah dan pendidikan semakin efektif dan efisien.²

Parwanto (dalam Hasbullah, 2010: 124) mengemukakan bahwa “hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, sekolah dengan instansi dan jawatan lain, dan sekolah dengan masyarakat pada umumnya”. Istilah hubungan sekolah dengan masyarakat disebut juga dengan “humas”. Ibnu Syamsi (dalam Suryosubroto, 2010: 115) mengemukakan bahwa “humas adalah kegiatan mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela”.

Untuk mendukung terjadinya hubungan sekolah dengan masyarakat maka diperlukan teknik-teknik dalam melaksanakan hubungan sekolah dengan masyarakat, teknik-teknik tersebut meliputi: teknik tertulis, lisan, elektronik, peragaan, pelibatan, penggunaan sarpras sekolah oleh masyarakat.³

Sekolah dengan berbagai cara yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat, dengan berbagai teknik diatas diharapkan agar sekolah dapat berhubungan dengan masyarakat sehingga sekolah dapat melaksanakan proses pendidikan dengan baik.

Berdasarkan peninjauan awal pada SMPN 6 WATAMPONE, penulis melihat sekolah sudah melakukan hubungan dengan masyarakat dan guru sudah ikut serta dalam menjalin hubungan dengan masyarakat setempat. Dimana guru merupakan pemeran utama dalam menjalin hubungan dengan orang tua peserta didik dan masyarakat setempat. Misalkan, pihak sekolah selalu melibatkan orang tua peserta didik dalam rapat pembahasa agenda satu semester kedepan. Rapat ini diadakan tiap semesternya.

² Abdul Manaf, “Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat”, Vol. 1, Issue 1, ISSN 977-2442404, h. 2.

³ Sri Minarti, Manajemen Sekolah: Mengolah Lembaga Pendidikan Secara Mandiri (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 292-293.

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang apa-apa saja yang dilakukan atau teknik-teknik apa saja yang digunakan oleh pihak SMP NEGERI 6 WATAMPONE dalam membina hubungan dengan masyarakat yang baik, maka penulis tertarik meneliti permasalahan ini yang dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul: Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Teknik Husemas Di SMP NEGERI 6 WATAMPONE.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan yang menjadi objek permasalahan penelitian ini sebagai berikut: 1) bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP NEGERI 6 WATAMPONE? 2) bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan teknik husemas di SMP NEGERI 6 WATAMPONE?

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lain.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif yang mencakup 1) deskripsi yakni mendetail tentang situasi, kegiatan atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik yang menyangkut manusianya atau hubungannya dengan manusia lainnya. 2) Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalan pikirannya. 3) Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan dan arsip-arsip. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan teknik husemas di SMPN 6 Watampone. Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teknik Husemas

1. Pengertian Hubungan Masyarakat

Husemas adalah suatu proses kuminikasi antara sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah.⁴

Secara historis, istilah hubungan masyarakat (Humas) dikemukakan pertama kali oleh presiden Amerika Serikat, yaitu Thomas Jefferson pada tahun 1807. Akan tetapi, apa yang dimaksudkan

⁴ Nur Saidah, *Pengertian, Prinsip, dan Proses Administrasi Husemas*, April 2004.

pada waktu itu dengan istilah *Publik Relation* dihubungkan dengan *Foreign Relation*. Kata *Foreign Relation* secara etimologi berarti hubungan kerjasama luar negeri atau antar bangsa. Secara etimologi, "hubungan masyarakat" diterjemahkan dari perkataan bahasa Inggris *Publik Relation*, yang berarti hubungan sekolah dengan masyarakat ialah sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dan masyarakat. Artinya, hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya pendidikan serta mendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah.

Menurut kamus terbitan Institute of Public Relation (IPR), humas adalah keseluruhan upaya yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam humas mencakup (1) suatu usaha terencana; (2) antara satu lembaga atau organisasi pendidikan dan masyarakat; (3) dengan tujuan memperoleh dukungan dan kepercayaan. Secara garis besar, humas dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan usaha yang sungguh-sungguh, terencana, dan berkesinambungan untuk menumbuhkan, memupuk dan mendorong sikap serta perilaku yang dapat membantu tercapainya saling pengertian antar organisasi dan organisasi, antar organisasi dan masyarakat. Pentingnya humas adalah untuk membantu saling pengertian antar organisasi, melaksanakan kerjasama antar organisasi dengan masyarakat, dan untuk kepentingan bersama.

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik untuk menjaga kelestarian dan kemajuan masyarakat itu sendiri. Sekolah diselenggarakan untuk menjaga kelestarian nilai-nilai yang dimiliki masyarakat dengan baik dan benar. Sekolah juga berperan sebagai agen perubahan (*agen of change*), dimana sekolah dapat mengadakan perubahan nilai-nilai dan tradisi sesuai dengan kemajuan dan tuntutan masyarakat dalam kemajuan dan pembangunan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 6 WATAMPONE dan salah satu tenaga pendidiknya, mereka menjelaskan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat sejauh ini berhubungan baik. Dimana pihak sekolah berusaha untuk selalu melibatkan orang tua peserta didik maupun masyarakat setempat dalam kegiatan peserta didik. Namun, untuk beberapa bulan terakhir ini kegiatan humas di SMPN 6 WATAMPONE tidak seperti pada tahun ajaran sebelumnya, itu dikarenakan adanya pandemi covid-19. Namun, bukan berarti pihak sekolah tidak pernah mengadakan kontak langsung dengan orang tua peserta didik. Contohnya saja, pihak sekolah sudah beberapa kali mengadakan rapat yang melibatkan orang tua peserta didik dan masyarakat

⁵Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012), h.280-281

setempat dalam rangka untuk membahas kesiapan untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara langsung (*offline*).

2. Teknik Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Ada sejumlah teknik yang kiranya dapat diterapkan lembaga pendidikan dalam hubungannya dengan masyarakat. Teknik-teknik tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni teknik tertulis, teknik lisan, teknik elektronik, teknik peragaan dan teknik penggunaan.

a. Teknik tertulis

Komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan secara tertulis, secara tertulis yang dapat digunakan meliputi:

- 1) Buku kecil pada permulaan tahun ajaran. Buku kecil pada permulaan tahun ajaran baru ini isinya dijelaskan tentang tata tertib, syarat-syarat masuk, hari-hari efektif. Kemudian buku kecil ini dibagikan kepada orang tua peserta didik, hal ini biasanya dilaksanakan ditaman kanak (TK).
- 2) Pamflet, pamflet merupakan selebaran yang biasanya berisi tentang sejarah lembaga pendidikan tersebut, staf pengajar, fasilitas yang tersedia, dan kegiatan belajar. Pamflet ini selain dibagikan ke wali peserta didik juga disebarakan ke masyarakat juga untuk sekaligus promosi lembaga.
- 3) Berita kegiatan peserta didik. Berita ini dapat dibuat sederhana mungkin pada selebaran kertas yang berisi informasi singkat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah. Dengan membacanya orang tua peserta didik mengetahui apa yang terjadi dilembaga pendidikan tersebut khususnya kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- 4) Catatan berita gembira. Teknik ini sebenarnya mirip dengan berita kegiatan peserta didik, keduanya sama-sama ditulis dan disebarakan ke orang tua. hanya catatan berita gembira berisi tentang keberhasilan seorang peserta didik. Berita tersebut ditulis disebaran kertas dan disampaikan kepada wali murid atau bahkan disebarakan kemasyarakat.
- 5) Buku kecil tentang cara membimbing peserta didik. Dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua, kepala sekolah atau guru dapat membuat sebuah buku kecil yang sederhana yang berisi tentang cara membimbing peserta didik yang efektif, kemudian buku tersebut diberikan kepada orang tua peserta didik.⁶

Teknik tertulis yang dimiliki oleh SMPN 6 WATAMPONE berupa pamflet, buku kecil pada permulaan tahun ajaran, berita kegiatan peserta didik, SMPN 6 WATAMPONE memang tidak membuat buku kecil pada tiap permulaan tahun ajaran yang memuat tata tertib, syarat-syarat

⁶Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 159-160.

masuk, hari-hari libur, hari-hari efektif. Akan tetapi mengenai tata tertib sudah ada buku tersendiri. Adapun syarat untuk masuk dibagikan dengan bentuk brosur. Sedangkan hari libur dan hari efektif dimuat dalam kalender akademik.

b. Teknik Lisan

Komunikasi dalam tinjauan humas berarti adanya hubungan timbal balik antara pihak sekolah dan masyarakat yang bersifat dialogis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Implementasinya bisa dengan memanggil orang kesekolah, berkunjung kerumah peserta didik, memberikan informasi kemasyarakat melalui telepon, bulletin-buletin sekolah, madding sekolah, surat, dan lain sebagainya.⁷ Komunikasi sekolah dengan masyarakat dapat juga dilakukan secara lisan, yaitu:

- 1) Kunjungan rumah. Dalam rangka mengadakan hubungan dengan masyarakat, pihak sekolah dapat juga mengadakan kunjungan kerumah wali peserta didik, warga ataupun toko masyarakat. Melalui kunjungan rumah ini guru akan mengetahui masalah anak dirumahnya. Apabila setiap anak diketahui problemnya secara totalitas, maka program pendidikan akan lebih muda direncanakan untuk disesuaikan dengan minatnya. Hal ini akan memperlancar mencapai tujuan program pendidikan sekolah tersebut.⁸

Selain itu kunjungan pihak sekolah ke rumah peserta didik dimaksudkan untuk menimbulkan perasaan pada peserta didik bahwa mereka diperhatikan oleh sekolah, memberikan kesempatan pada pendidik untuk melihat secara langsung kondisi peserta didik, memberikan kesempatan kepada pendidik yang baik, mempererat hubungan pendidikan didaerahnya, memberi kesempatan kepada pendidik untuk mengadakan wawancara mengenai bermacam-macam keadaan atau kejadian tentang sesuatu yang ingin diketahuinya, pendidik (guru) dan orang tua peserta didik serta saling member petunjuk, dan lain sebagainya.⁹

- 2) Panggilan orang tua. Selain mengadakan kunjungan ke rumah, pihak sekolah sesekali juga memanggil murid datang ke sekolah. Setelah datang, mereka diberi penjelasan tentang perkembangan pendidikan di lembaga tersebut. Mereka juga perlu diberi penjelasan khusus tentang perkembangan pendidikan anaknya.¹⁰

⁷Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 291-292

⁸Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 160

⁹Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 296.

¹⁰Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 160.

Undangan kepada orang tua untuk datang ke sekolah bisa satu atau beberapa bulan satu kali atau minimal satu kali setahun.¹¹

- 3) Pertemuan. Dengan teknik ini berarti sekolah mengundang masyarakat dalam acara pertemuan khusus untuk membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi sekolah. Pertemuan ini sebaiknya diadakan pada waktu tertentu yang dapat dihadiri oleh semua pihak yang diundang. Sebelum pertemuan dimulai acaranya disusun terlebih dahulu. Oleh karena itu, dalam setiap akan mengadakan pertemuan sebaiknya dibentuk panitia penyelenggara.¹²

Teknik lisan, teknik lisan yang dilakukan oleh SMPN 6 Watampone untuk menjalin hubungan yaitu dengan cara pihak sekolah melakukan kunjungan ke rumah orang tua bagi peserta didik yang bermasalah atau mengadakan pertemuan secara resmi oleh guru dengan para orang tua untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik. Selain mengadakan kunjungan ke rumah peserta didik, pihak sekolah sesekali juga mengundang orang tua ke sekolah. Undangan kepada orang tua untuk datang ke sekolah dilakukan tiap semester pihak sekolah juga mengadakan pertemuan dengan masyarakat dalam rangka membahas masalah atau hambatan yang dihadapi oleh sekolah.

c. Teknik peragaan

Peragaan disini maksudnya sekolah mengadakan acara-acara yang menampilkan kreasi sekolah dalam membina peserta didik, baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pragaan yang dimaksud bisa berupa pameran sekolah, acara-acara keagamaan, perlombaan-perlombaan antar peserta didik, pertunjukan kesenian yang dimainkan oleh peserta didik dan lain sebagainya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat tergugah hatinya untuk ikut serta memerhatikan pendidikan anaknya. Hubungan sekolah masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengundang masyarakat melihat peragaan yang diperagakan oleh sekolah. Peragaan yang diselenggarakan bisa berupa pameran keberhasilan peserta didik. Misalkan di TK menampilkan anak-anak bernyanyi, membaca puisi atau bahkan bermain drama. Pada kesempatan itu kepala sekolah atau guru dapat menyampaikan program-program peningkatan mutu pendidikan dan juga masalah atau hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan program-program.¹³

¹¹Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 296.

¹²Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 160.

¹³Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 296.

Teknik peragaan di SMPN 6 WATAMPONE sudah teralisasi. Dimana pihak sekolah mengadakan acara-acara keagamaan yang melibatkan masyarakat seperti acara maulid. Selain itu, pihak sekolah juga mengadakan pameran yang menampilkan karya-karya peserta didik. Pihak sekolah juga mengadakan perlombaan-perlombaan antar peserta didik atau porseni yang biasanya diadakan satu kali dalam setahun.

d. Teknik Elektronik

Seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengabrakkan sekolah dengan orang tua peserta didik dan masyarakat pihak sekolah dapat menggunakan sarana elektronik, misalkan dengan telepon, televise ataupun radio, sekaligus sebagai sarana untuk promosi pendidikan. perkembangan terakhir adalah dengan adanya internet, pihak sekolah dapat membuat *webpage*-Nya tersendiri, kelompok jejaringan sosial seperti *facebook*, *twitter*, dan lain-lain sehingga dapat terjadi interaksi yang benar-benar hidup antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat pada umumnya.¹⁴

Seiring perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengakrabkan sekolah dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, pihak SMPN 6 WATAMPONE menggunakan sarana t elektronik misalkan penggunaan telepon.

e. Pelibatan.

Dalam tataran praktis, sekolah perlu melibatkan masyarakat dalam membantu menyukseskan program-program pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Misalnya, melalui kegiatan rapat sekolah untuk mendapat pendapat masyarakat, pemberian bantuan dari masyarakat, pemberian bantuan dari masyarakat berupa jasa ataupun barang, gotong royong memperbaiki atau membersihkan sekolah dan lain sebagainya.

Melibatkan masyarakat pada suatu kegiatan dalam sekolah berarti masyarakat akan terlibat pada pendidikan di sekolah dan ini akan menanamkan kecintaan dan kesetiaan pada sekolah. Pada hakikatnya, mengikutsertakan masyarakat dalam mendidik masyarakat.

Pihak SMPN 6 WATAMPONE berusaha untuk selalu melibatkan masyarakat dalam membantu menyukseskan program-program pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Namun dalam hal kegiatan gotong royong, memperbaiki atau membersihkan sekolah pihak masyarakat jarang dilibatkan kecuali mereka sendiri yang langsung turun tangan membantu karena biasanya yang membersihkan sekolah itu ada guru piket dan bujang sekolah dan biasanya sebelum corona peserta didik dilibatkan dalam kegiatan membersihkan.

f. Penggunaan fasilitas sekolah oleh masyarakat

¹⁴Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 161.

Sarana prasarana yang dimiliki sekolah bukanlah milik sekolah yang tidak bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Supaya masyarakat merasa tidak bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Supaya masyarakat merasa memiliki akan sarana prasarana sekolah, masyarakat juga diberikan hak untuk memanfaatkannya. Misalnya, sarana olahraga, ruang kelas, lapangan sekolah, dan lain sebagainya. Sekolah jangan sampai dikunci gerbangnya (di luar jam-jam belajar) dengan alasan supaya sarana prasarana yang ada dan tidak rusak. Apabila masyarakat diberikan hak untuk memanfaatkan sarana prasarana tersebut, tentu masyarakat akan terasa memiliki dan ikut memeliharanya. Sarana olahraga dapat digunakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, ruang kelas sekali-kali bisa dipakai untuk rapat desa atau kegiatan lainnya, lapangan sekolah bisa dipakai untuk bermain sepak bola, dan lain sebagainya. Namun, penggunaan sarana prasarana sekolah tersebut tidak secara bebas, dalam artian tetap dalam pengawasan dan koordinasi sekolah.¹⁵

Pelaksanaan teknik penggunaan husemas di SMPN 6 WATAMPONE sudah terealisasi. Teknik penggunaan fasilitas oleh masyarakat sejauh ini sudah berjalan dengan baik dimana pihak masyarakat selama ini di beri keluwesan untuk menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Misalkan, penggunaan lapangan basket, lapangan bulu tangkis serta lapangan takraw.

B. Peran guru dalam mengimplementasikan teknik husemas

Dalam pelaksanaan teknik-teknik husemas di SMPN 6 WATAMPONE guru memegang peranan penting karena guru adalah orang tua kedua peserta didik sekaligus guru yang selalu berinteraksi dengan peserta didik. Guru juga harus memahami kondisi peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya kunjungan ke rumah peserta didik.

Guru sangat berperan penting karena guru yang menjadi tangan kanan pihak kepala sekolah. Pihak guru pula yang selalu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat. Selain itu pihak guru selalu menggunakan sarana dan prasarana sekolah bersama orang tua peserta didik maupun masyarakat setempat. Dalam hal ini, setiap guru punya peranan penting dalam membangun hubungan dengan orang tua peserta didik.

Guru juga harus selalu berusaha untuk membuat dirinya lebih baik lagi dalam bermasyarakat. Guru adalah tokoh milik bagi masyarakat, tingkah laku yang dilakukan guru di sekolah dan di masyarakat menjadi sesuatu yang sangat penting karena guru menjadi panutan di masyarakat. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan teknik husemas guru harus melaksanakan kode etik. Kode etik guru merupakan aturan atau rambu-rambu yang perlu

¹⁵Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 292-293.

diikuti dan tidak boleh dilanggar oleh guru. Kode etik mengatur guru menjadi manusia terpuji di masyarakat karena kode etik merupakan cerminan kehendak masyarakat terhadap guru, maka menjadi kewajiban guru untuk melaksanakan dan mengikutinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya tentang peran guru dalam mengimplementasikan teknik husemas di SMPN 6 WATAMPONE, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMPN 6 WATAMPONE dapat terlihat dari pelaksanaan teknik-teknik husemas sebagai berikut: 1) Teknik tertulis, teknik lisan, teknik elektronik, teknik peragaan, teknik pelibatan, teknik penggunaan sarana dan prasarana pendidikan oleh masyarakat.
2. Dalam pengimplementasian teknik husemas di SMPN 6 WATAMPONE guru sangat berperan penting karena guru merupakan orang tua bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Saat peserta didik bermasalah misalkan jarang masuk kelas maka gurulah yang turun langsung untuk mengkaji penyebab peserta didik tersebut malas masuk kelas. Biasanya guru akan terjun langsung ke rumah peserta didik tersebut untuk berkonsultasi kepada orang tua si peserta didik,

Adapun beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaa humas dalam dunia pendidikan diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dikarenakan sangat berdampak pada kehidupan masyarakat itu sendiri maupun pada lembaga pendidikan.
2. Dalam upaya mengimplementasikan teknik hesumas tentunya guru merupakan kunci dalam kegiatan teknik husemas di sekolah. Meskipun kepala sekolah orang kunci dalam pengelolaan husemas, akan tetapi kepala sekolah tidak mungkin melaksanakan program husemas tanpa bantuan guru-guru. Guru-guru dapat ditugasi kepala sekolah melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan teknik husemas.

DAFTAR PUSTAKA

Masputri, Serly, "Makalah Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat", dalam <http://serly.blogspot.com/2012/11/makalah-manajemen-hubungan-sekolah-dan.html>.

Dikunjungi 20 Januari 2021.

Manaf, Abdul, "Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat", Vol. 1, Issue 1, ISSN 977-2442404.

Minarti , Sri, “Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri” *Jogjakarta:*

Ar-Ruzz Media (2012).

Mustari , Mohammad, “Manajemen Pendidikan Jakarta.” *Rajawali Pers* (2015).

Saidah, Nur, “Pengertian, Prinsip, dan Proses Administrasi Husemas.” (April 2004).